

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN PETANI PADI
BERALIH KE KOMODITAS SAYUR SAWI DI DESA BABADAN KECAMATAN
WLINGI KABUPATEN BLITAR**

Nurul Kholifah¹, Sri Hindarti², Titis Surya Maharianti³

¹Mahasiswa Fakultas Pertanian, Universitas Islam Malang
Email: 21901032096@unisma.ac.id

²Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Malang
Email: srihin@unisma.ac.id, Email: rianti.titis@unisma.ac.id

Abstract

Babadan Village has agricultural land with diverse commodities. This diversity is influenced by land type, technology, and climatic conditions. However, there is a phenomenon of decreasing agricultural land area in Babadan Village that affects paddy production and yields become less stable. The purpose of this study was to determine the factors that influence the decision of rice farmers to switch to mustard vegetable commodities and to determine the difference in income of paddy farmers after switching to mustard vegetable commodities in Babadan Village, Wlingi District, Blitar Regency. The research was conducted in Babadan Village, Wlingi District, Blitar Regency. The data analysis method used was logistic regression analysis and t-test. The results showed that the results of logistic regression analysis showed that there were 3 variables that significantly influenced the decision of paddy farmers to switch to mustard vegetable commodities, namely the variable of land area (X3) with a value of 0.045; income (X4) with a value of 0.033; and capital (X5) with a value of 0.034. While the results of the t-test analysis to determine the difference in income received by farmers, both paddy farmers and mustard farmers, obtained a Sig. (2-tailed) of 0.013. The number $0.013 < 0.05$ so it can be said that there is a difference between paddy farming income and mustard farming.

Keywords: Paddy, Mustard Vegetable, Switching Decision, Income

Abstract

Desa Babadan memiliki lahan pertanian dengan komoditas yang beragam. Keberagaman ini dipengaruhi oleh jenis lahan, teknologi, dan kondisi iklim. Namun, terdapat fenomena penurunan luas lahan pertanian di Desa Babadan sehingga mempengaruhi produksi padi dan hasil panen menjadi kurang stabil. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani padi beralih ke komoditas sayur sawi dan mengetahui perbedaan pendapatan petani padi setelah beralih ke komoditas sayur sawi di Desa Babadan Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar. Lokasi penelitian dilakukan di Desa Babadan Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik dan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil analisis regresi logistik diketahui terdapat 3 variabel yang berpengaruh secara nyata terhadap keputusan petani padi beralih ke komoditas sayur sawi, yakni variabel luas lahan (X_3) dengan nilai 0,045; pendapatan (X_4) dengan nilai 0,033; dan modal (X_5) dengan nilai 0,034. Sedangkan pada hasil analisis uji-t untuk mengetahui perbedaan pendapatan yang diterima oleh petani baik petani padi maupun petani sawi, diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,013. Angka $0,013 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan antara pendapatan usahatani padi dan usahatani sawi.

Kata Kunci: Padi, Sayur Sawi, Keputusan Beralih, Pendapatan

PENDAHULUAN

Wilayah Provinsi Jawa Timur memiliki lahan pertanian dengan sektor pertanian yang beragam. Hal ini tergantung pada jenis lahan, teknologi yang digunakan, serta kondisi iklim. Jenis komoditas yang banyak dihasilkan dari lahan pertanian di Jawa Timur ini meliputi padi, jagung, kedelai, kacang-kacangan (Dinas Pertanian Jawa Timur, 2019). Namun, adanya fenomena penurunan pertumbuhan lahan pertanian di wilayah Desa Babadan disebabkan oleh penurunan produksi padi dan hasil panen yang cenderung kurang stabil. Berdasarkan data Badan Pusat Statistika BPS (2022) menunjukkan bahwa produksi padi di Blitar mulai dari tahun 2021 hingga 2022 mengalami penurunan sebesar 12,05%, yaitu pada tahun 2021 total produksi padi 247.366,27 ton dan pada tahun 2022 mengalami penurunan menjadi 217.566,97 ton. Sementara pada tahun 2021 hingga 2022 menunjukkan bahwa data konsumsi beras mengalami kenaikan hingga 184,50 ribu ton/tahun. Hal ini sesuai dengan pernyataan BRIN (2022) yang menunjukkan bahwa konsumsi beras setiap orang per tahunnya sebesar 114,6 kg.

Penurunan produksi padi dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu penggunaan benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja dalam keluarga, usia dan pendidikan petani, serta faktor pengairan atau irigasi (Damayanti, 2021). Faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi subjektivitas petani dalam pengambilan keputusan, seperti yang terjadi pada petani padi di Blitar. Sebagian besar petani Blitar khususnya yang berada di Desa Babadan Kecamatan Wlingi memilih beralih komoditas menjadi komoditas hortikultura. Hal ini dilandasi oleh adanya asumsi per individu petani bahwa dengan berbudidaya sayur dapat memberikan hasil yang lebih menjanjikan dibandingkan dengan berbudidaya komoditas pangan seperti padi.

Lahan pertanian cenderung berkurang diiringi dengan adanya pembangunan industrial. Berkurangnya lahan pertanian ini tidak menurunkan minat petani dalam berbudidaya sayur, mereka memanfaatkan lahan sempit dengan berbagai teknik budidaya secara maksimal untuk menghasilkan produksi. Begitupun dengan proses pemasarannya, petani di Desa Babadan Kecamatan Wlingi telah bermitra atau berkerja sama dengan para tengkulak, sehingga dalam proses pemasarannya petani sayur telah memiliki target pasar dan kesepakatan harga yang lebih jelas. Selain faktor-faktor yang telah disebutkan, juga terdapat faktor lain seperti pengaruh dari lingkungan petani itu sendiri. Petani cenderung beralih komoditas dikarenakan adanya dorongan atau motivasi dari petani lain yang ada disekitarnya dalam berbudidaya sayur yang mendapatkan hasil panen lebih cepat dan hasil yang lebih menjanjikan karena memiliki pasar yang luas. Dengan adanya permasalahan tersebut maka perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani padi beralih ke komoditas sayur sawi.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian bertepatan di Desa Babadan, Kecamatan Wlingi, Kabupaten Blitar. Identifikasi daerah penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*). Hal ini didasarkan atas pertimbangan bahwa daerah ini merupakan salah satu daerah yang petaninya melakukan peralihan usahatani dari padi ke sayur sawi dibandingkan dengan daerah lainnya. Pelaksanaan riset ini bertepatan pada bulan Mei 2024.

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *probability sampling* dengan tipe *Simple Random Sampling* yaitu memilih nama sampel secara acak melalui undian. Jumlah sampel yang diambil tergantung pada ukuran populasi (Surachmat, 1998). Dalam penelitian ini, terdapat 225 petani padi dan 106 petani sawi. Peneliti menentukan sampel sebesar 10% dari masing-masing populasi petani. Total sampel menjadi sebesar 40 petani dengan rincian 26 sampel petani padi dan 14 sampel petani sawi. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik dan uji-t.

Analisis Data Menggunakan Regresi Logistik

Untuk mengetahui tujuan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi petani padi beralih ke komoditas sayur sawi pada penelitian ini menggunakan analisis data statistik yaitu model regresi logistik. Regresi logistik adalah bentuk khusus analisis regresi dengan variabel respon bersifat kategorik dan variabel prediktor bersifat kategorik, kontinu atau gabungan antara keduanya. Regresi logistik ini digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya (Andreansyah et al., 2024). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model regresi logistik karena model variabel dependen dalam model adalah variabel kategori (dikotomi variable), dengan memberi nilai 1 untuk petani beralih komoditas lain dan nilai 0 untuk petani yang tidak beralih komoditas lain.

Dalam penelitian (Khoiriyah, 2023) menurut Ghozali (2018). Analisis regresi logistik diartikan sebagai regresi yang menguji apakah terdapat probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi oleh variabel independen. Analisis regresi logistik tidak memerlukan distribusi normal dalam variabel independen (Ghozali, 2018) sehingga analisis ini tidak memerlukan uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji asumsi klasik pada variabel independennya. Analisis regresi logistik memiliki empat pengujian diantaranya yakni Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*), Menguji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*), Koefisien Determinasi (*Nagelkerke's R Square*) dan Matriks Klasifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian, sebagai berikut:

1. Biaya dan Produksi
Usahatani padi membutuhkan biaya yang lebih besar dibandingkan sawi, baik per musim tanam maupun per tahun. Namun, hasil produksi padi juga relatif lebih tinggi dibandingkan dengan sawi dalam satuan kilogram.
2. Harga dan Pendapatan
Meskipun hasil produksi padi lebih besar, harga jual sawi jauh lebih tinggi (Rp5.500/Kg untuk sawi vs Rp5.004/Kg untuk padi per musim tanam), yang menyebabkan pendapatan petani sawi lebih besar. Selisih pendapatan antara petani sawi dan padi adalah Rp3.076.890/Ha/MT per musim tanam, dengan sawi unggul.
3. R/C Rasio dan Efisiensi
Kedua jenis usahatani menunjukkan efisiensi dengan nilai R/C Rasio > 1 , yakni 3,5 untuk padi dan 4,6 untuk sawi. Ini berarti bahwa keduanya menguntungkan, tetapi sawi memberikan keuntungan yang lebih besar per unit biaya.

Pembahasan

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Petani Padi Beralih ke Komoditas Sayur Sawi

Berikut merupakan hasil analisis regresi logistik dengan menggunakan uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* serta uji *Wald*. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sejumlah 6 variabel yang terdiri dari variabel usia (X1), pendidikan (X2), luas lahan (X3), pendapatan (X4), modal (X5) dan penyuluhan (X6).

Tabel 1. Deskriptif Statistik Variabel dalam Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Usia	40	35,00	68,00	49,0750	7,87852
Pendidikan	40	6,00	12,00	9,3000	2,52373
Luas Lahan	40	0,15	0,80	0,3963	0,16108
Pendapatan	40	14501111,11	33231250,00	19579071,0078	3814643,68251
Modal	40	4102777,78	10152777,78	6887856,0764	1288978,20823

Sumber: Data Primer diolah (2024)

Hasil analisis menunjukkan bahwa usia petani berkisar antara 35–68 tahun dengan rata-rata 49 tahun, sebagian besar memiliki pendidikan setara SMP. Luas lahan petani rata-rata 0,39 Ha, dengan pendapatan antara Rp14,5 juta hingga Rp33,2 juta per musim tanam, rata-rata Rp19,6 juta. Modal yang digunakan petani berkisar antara Rp4.102.777,78 hingga Rp10.152.777,78, dengan rata-rata Rp6.887.856,07. Besarnya modal mencerminkan tingkat investasi yang dilakukan petani dalam menjalankan usahatani. Sehingga, hasil analisis ini menunjukkan bahwa keputusan petani dipengaruhi oleh faktor usia, pendidikan, luas lahan, pendapatan, dan modal, yang kesemuanya memiliki variasi cukup besar di antara responden. Berikut hasil analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Uji Keseluruhan Model dan Koefisien Determinasi

Hasil uji keseluruhan model dan koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Keseluruhan Model dan Koefisien Determinasi

Step	-2 Log likelihood	Cox % Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	13,429 ^a	0,617	0,849

Sumber: Data Primer diolah (2024)

Berdasarkan hasil analisis yang telah didapatkan pada tabel diatas, diketahui nilai R-Square mendekati satu yakni pada angka 0,849. Berdasarkan nilai tersebut berarti bahwa variabel bebas yang digunakan dalam penelitian berpengaruh terhadap variabel terikat (keputusan alih tanam) senilai 84,9% sedangkan 15,1% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

2. Uji Kelayakan Model

Kelayakan model regresi dilihat berdasarkan nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*, hasil uji kelayakan model dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Hosmer dan Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	3,196	8	,921

Sumber: Data Primer diolah (2024)

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan diketahui nilai signifikansi sebesar 0,921. Angka signifikansi yang menunjukkan >0,05 mengartikan bahwa model yang digunakan dalam penelitian sudah tepat dan layak digunakan.

3. Uji Wald

Uji *Wald* merupakan uji yang dilakukan untuk melihat adanya pengaruh dari variabel-variabel bebas yang digunakan terhadap variabel terikat. Dalam uji ini setiap variabel akan diketahui nilai pengaruhnya sehingga dapat diketahui variabel yang berpengaruh dan tidak berpengaruh. Adapun hasil dari uji *wald* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Wald (*Variables in the equation*)

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(β)
Step	Usia (X ₁)	,234	,194	1,442	1	,230	1,263
1 ^a	Pendidikan (X ₂)	1,092	,708	2,382	1	,123	2,982
	Luas Lahan (X ₃)	42,167	21,030	4,020	1	,045*	2,05
	Pendapatan (X ₄)	,000	,000	4,527	1	,033*	1,000
	Modal (X ₅)	,000	,000	4,474	1	,034*	1,000
	Penyuluhan (X ₆)	6,188	3,806	2,644	1	,104	487,006
	Constant	-74,996	40,819	3,376	1	,066	,000

Keterangan: *signifikansi < 0,05

Sumber: Data Primer diolah (2024)

Pada uji ini, semua variabel bebas sejumlah 6 variabel diujikan secara bersama-sama dengan keputusan petani dalam melakukan usahatani pada komoditas padi atau komoditas sawi. Berdasarkan hasil analisis diketahui terdapat 3 faktor yang mempengaruhi keputusan petani dalam beralih usahatani ke komoditas sayur sawi sehingga dapat diketahui model regresi dalam penelitian yakni sebagai berikut:

$$Y_i = \alpha + 0,234X_1 + 1,092X_2 + 42,167X_3 + 0,000X_4 + 0,000X_5 + 6,188X_6 + \varepsilon$$

Penjelasan pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap keputusan petani padi beralih tanam ke komoditas sawi yakni sebagai berikut:

a. Usia (X₁)

Hasil uji Wald menunjukkan bahwa usia petani tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan beralih dari padi ke sawi (nilai signifikansi 0,230 > 0,05). Namun, nilai *Exp(B)* sebesar 1,263 mengindikasikan bahwa semakin matang usia, peluang petani untuk tetap menanam padi sedikit meningkat. Hal ini terlihat dari dominasi petani lanjut usia yang cenderung tetap memilih usahatani padi. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Naaf Nur Taufiqur Rohman dan Bambang Siswadi (2020) yang menyatakan bahwa usia berpengaruh terhadap keputusan petani.

b. Pendidikan (X₂)

Hasil uji Wald menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan petani beralih dari padi ke sawi (nilai signifikansi 0,123 > 0,05). Namun, nilai *Exp(B)* sebesar 2,982 menunjukkan bahwa semakin tinggi pendidikan, peluang petani untuk tetap menanam padi meningkat. Mayoritas petani dengan pendidikan SMA memilih untuk tetap menanam padi, sehingga tingginya pendidikan tidak secara langsung memengaruhi keputusan alih tanam. Hasil ini sejalan dengan penelitian Harahap, dkk (2018) dan penelitian Ambarwati, dkk (2021) yang menyatakan bahwa pendidikan tidak berpengaruh terhadap keputusan petani. Pendidikan merupakan faktor yang dianggap mampu memberikan pengetahuan lebih bagi petani sehingga membuka wawasan yang lebih luas dalam menerima informasi. Namun faktor pendidikan tidak berpengaruh signifikan pada kecenderungan untuk melakukan alih tanam ke komoditas sawi.

c. Luas Lahan (X₃)

Hasil uji Wald menunjukkan bahwa luas lahan berpengaruh signifikan terhadap keputusan petani beralih dari padi ke sawi (nilai signifikansi 0,045 < 0,05). Koefisien positif dan nilai *Exp(B)* sebesar 2,05 menunjukkan bahwa semakin luas lahan yang dimiliki, peluang petani untuk beralih ke komoditas sawi meningkat. Rata-rata luas lahan petani sawi (0,43 Ha) lebih besar dibandingkan petani padi (0,35 Ha), dengan luas maksimum masing-masing 0,8 Ha dan 0,6 Ha. Hal ini mengindikasikan petani dengan lahan lebih luas cenderung memilih usahatani sawi. Hal tersebut sejalan

dengan penelitian yang dilakukan Moh. Sahril Tupua, dkk (2019), Evi A dan Rika Dwi Y (2022) Luas lahan berpengaruh signifikan terhadap keputusan petani beralih dari padi ke sawi. Petani dengan luas lahan $> 0,5$ Ha lebih banyak melakukan alih tanam ke sawi, sementara mayoritas petani di Desa Babadan memiliki lahan < 1 Ha, yang didominasi $< 0,5$ Ha. Semakin luas lahan, peluang alih tanam semakin besar. Namun, dengan keterbatasan lahan, petani perlu mengoptimalkan produktivitas untuk meningkatkan pendapatan.

d. Pendapatan (X_4)

Hasil uji menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh signifikan terhadap keputusan petani beralih dari padi ke sawi (nilai signifikansi $0,033 < 0,05$). Semakin tinggi pendapatan petani, semakin besar peluang mereka untuk beralih ke usahatani sawi, dengan peluang sebesar 1,000 kali. Pendapatan usahatani yang dapat mempengaruhi secara nyata terhadap keputusan petani padi beralih ke komoditas sawi sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Simon Matakana (2013), Adi Prastio Abidin, dkk (2022) serta Nifta, dkk (2022). Pendapatan petani di Desa Babadan rata-rata cukup tinggi, dengan petani yang beralih ke sawi sebagian besar memiliki pendapatan Rp20.000.000–Rp30.000.000. Analisis uji-t menunjukkan pendapatan petani sawi lebih tinggi dibandingkan petani padi, menjadikan pendapatan salah satu faktor utama yang mendorong alih tanam ke komoditas sawi.

e. Modal (X_5)

Modal berpengaruh signifikan terhadap keputusan petani beralih dari padi ke sawi (nilai signifikansi $0,034 < 0,05$). Semakin tinggi modal yang dimiliki, semakin besar peluang petani untuk beralih ke sawi, dengan peluang sebesar 1,000 kali. Petani bermodal tinggi cenderung memilih sawi, sedangkan petani bermodal rendah tetap menanam padi. Modal yang dapat mempengaruhi secara nyata terhadap keputusan petani padi beralih ke komoditas sawi sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Imra Atus Sholikah, dkk (2019) dan Moh. Sahril Tupua, dkk (2019). Modal adalah faktor penting dalam usahatani karena menjadi bekal utama petani untuk memulai usaha. Ketercukupan modal menentukan kelancaran usahatani dan berkaitan erat dengan luas lahan serta jumlah input pertanian yang dibutuhkan.

f. Penyuluhan (X_6)

Penyuluhan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan petani beralih dari padi ke sawi (nilai signifikansi $0,104 > 0,05$). Meskipun banyak petani mengikuti penyuluhan, hal ini tidak menjadi faktor utama dalam menentukan alih tanam. Menurut Lazuardiah, dkk (2020) dan Farid, dkk (2018) penyuluhan tidak mempengaruhi seorang petani dalam menentukan sebuah keputusan penting dalam kegiatan pertanian. Hal ini dapat disebabkan karena petani cenderung melakukan usahatani sesuai dengan pengalaman yang dimiliki.

Perbedaan Pendapatan Usaha Padi dan Usahatani Sawi

Perbedaan komoditas usahatani yang ditanam oleh petani dapat menimbulkan perbedaan pendapatan. Perbedaan pendapatan tersebut dapat dilihat dengan menggunakan analisis uji-t yang ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Sig. (2-tailed) Pendapatan Usahatani Padi dan Sawi

			<i>Levene's Test for Equality of Variances</i>		<i>t-test for Equality of Mean</i>		
			F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)
Pendapatan	<i>Equal variances assumed</i>		2,294	0,138	-2.608	38	0,013
	<i>Equal variances not assumed</i>				-2,296	19,010	0,033

Sumber: Data Primer diolah (2024)

Dari hasil analisis tersebut diperoleh nilai signifikansi *Sig. (2-tailed)* yang sebesar 0,013. Angka $0,013 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat signifikansi perbedaan antara pendapatan usahatani padi dan usahatani sawi. Artinya bahwa terdapat perbedaan antara pendapatan pada petani padi dan petani sawi. Adanya perbedaan pendapatan inilah yang dapat mendorong terjadinya alih tanam komoditas yang dilakukan petani di Desa Babadan Kecamatan Wlingi, Kabupaten Blitar. Perbedaan pendapatan juga dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata pendapatan petani padi dan petani sawi yang dapat dilihat melalui tabel berikut.

Tabel 6. Rata-rata Pendapatan Petani Padi dan Sawi

		Komoditas	N	Mean (Rp/Ha/MT)	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pendapatan	Padi		26	18.502.191,24	2.929.273,47	574.477,79
Usahatani	Sawi		14	21.578.990,57	4.530.628,73	1.210.861,46

Sumber: Data Data Primer diolah (2024)

Berdasarkan tabel diatas, dari perbandingan antara usahatani padi dan sawi, diketahui bahwa biaya yang dikeluarkan petani padi lebih tinggi dibandingkan sawi, meskipun hasil produksi padi sedikit lebih tinggi. Harga jual sawi juga lebih tinggi, sehingga penerimaan dan pendapatan petani sawi lebih besar. Pendapatan petani sawi per tahun mencapai Rp129.473.946/Ha, sementara pendapatan petani padi hanya Rp74.008.764/Ha. Dengan R/C Rasio yang lebih tinggi pada sawi (4,6 dibandingkan 3,4 pada padi), usahatani sawi terbukti lebih menguntungkan dan lebih layak untuk dilakukan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan dalam penelitian yaitu faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keputusan petani padi beralih ke usahatani sawi yakni variabel luas lahan (X_3), pendapatan (X_4), dan modal (X_5). Sedangkan 3 variabel lainnya yakni variabel usia (X_1), pendidikan (X_2) dan penyuluhan (D) tidak berpengaruh nyata terhadap keputusan petani padi beralih ke komoditas sawi. Terdapat perbedaan antara pendapatan petani yang melakukan usahatani padi dan usahatani sawi. Sedangkan dari perbedaan pendapatan tersebut diketahui bahwa pendapatan petani sawi lebih tinggi dibandingkan dengan pendapatan petani padi.

Saran untuk penelitian ini agar pemerintah mempertimbangkan faktor luas lahan, pendapatan, dan modal dalam merumuskan kebijakan yang mendukung alih tanaman dari padi ke sawi. Petani juga disarankan beralih ke usahatani sawi karena lebih menguntungkan. Penelitian selanjutnya dapat mengkaji alih lahan pada komoditas lain dan memperhatikan variabel tambahan seperti harga jual, pemasaran, dan risiko usahatani.

DAFTAR PUSTAKA

- Andreansyah, N., Sudjoni, M. N., & Apriliawan, H. (2024). Analisis Preferensi Konsumen Terhadap Pembelian Sayuran Hidroponik. *Jurnal: Sosial Ekonomi Dan Pertanian Agribisnis*, 12(04), 1–7.
- Badan Pusat Statistika. (2022). *Produksi Padi Tahun 2021 Turun 4,3 persen (Angka Tetap)*. Badan Pusat Statistik Indonesia
- BRIN. (2022). BRIN - Badan Riset dan Inovasi Nasional. (n.d.). Badan Riset Dan Inovasi Nasional. <https://www.brin.go.id/news/109616/riset-padi-untuk-angkat-besar-beras-nasional> [diakses pada tanggal. 5 September 2023]
- Damayanti, L. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi, Pendapatan dan Kesempatan Kerja pada Usaha Tani Padi Sawah di Daerah Irigasi Parigi Moutong. *DOAJ (DOAJ: Directory of Open Access Journals)*.
- Dinas Pertanian Jawa Timur. (2019). *Potensi Komoditas Unggulan Kawasan Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Jawa Timur*.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25. *Cetakan Ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Khoiriyah, N. M. (2023). Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Masyarakat Terhadap Konsumsi Minuman Sehat Di Kota Malang. *Skripsi Universitas Islam Malang*, 5–10.
- S, Selamat. (2015). *Akuntansi Manajemen*. Edisi kedua. Yogyakarta: UPP AMP YKPN. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.